BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian terlebih dahulu ditentukan objek penelitian. Objek penelitian merupakan suatu permasalahan yang dijadikan sumber topik untuk penelitian. Objek penelitian menurut Sugiyono (2009:13) adalah sebagai berikut :

> "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, *valid*, dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai tujuan dan kegunaan tertentu. Objek yang penulis gunakan dalam penelitian adalah kualitas pembiayaan dan efektivitas pendapatan. Penelitian ini dilaksanakan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem Bandung.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara penelitian yang digunakan untuk mendapatkan data untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Sugiyono (2009:2) mendefinisikan bahwa :

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu".

Dalam melakukan penelitian penulis menggunakan metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2008:13) mendefinisikan bahwa :

> "Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Metode deskriptif digunakan penulis untuk menggambarkan hasil penelitian untuk menjawab perumusan masalah mengenai gambaran masing-masing variabel yang diteliti. Sedangkan metode verifikatif menurut Mashuri (2008:45) adalah :

> "Penelitian verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang diteliti. Sehingga metode penelitian yang digunakan adalah metode verifikatif, metode verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Dengan menggunakan metode verifikatif akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan proses penelitian. Desain penelitian akan berguna bagi semua pihak yang terlibat dalam proses penelitian, karena langkah dalam melakukan penelitian mengacu kepada desain penelitian yang telah dibuat. Proses penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitaif.

Menurut Sugiyono (2009:30) menjelaskan proses penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Sumber masalah
2. Rumusan masalah
3. Landasan Teori
4. Perumusan Hipotesis
5. Pengumpulan Data
6. Analisis Data
7. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan proses penelitian yang dijelaskan di atas, maka desain pada penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber Masalah

   Membuat identifikasi masalah, sehingga didapat judul dengan masalah yang dihadapi. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini :

   a. Penurunan kualitas pembiayaan dikarenakan para debitor mengalami kesulitan, sehingga mengakibatkan peningkatan pembiayaan yang macet.
   b. Pendapatan yang diperoleh belum berjalan efektif atau tidak sesuai dengan yang diinginkan oleh pihak manajemen.

c. Pendapatan yang tidak memenuhi target disebabkan oleh terlalu tingginya penetapan anggaran pendapatan dan pembiayaan yang macet yang diakibatkan kualitas pembiayaan yang menurun.

2. Rumusan masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicari jawabannya melalui pengumpulan data. Proses penemuan masalah merupakan tahap penelitian yang paling sulit karena tujuan penelitian ini adalah menjawab masalah penelitian sehingga suatu penelitian tidak dapat dilakukan dengan baik jika masalahnya tidak dirumuskan secara jelas. Rumusan masalah atau pertanyaan penelitian akan mempengaruhi pelaksanaan tahap selanjutnya didalam tahap penelitian. Pada penelitian ini masalah-masalah dirumuskan melalui suatu pertanyaan, yang akan diuji dengan cara menguji hipotesis. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini :

a. Bagaimana kualitas pembiayaan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem
b. Bagaimana efektivitas pendapatan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem
c. Bagaimana analisis kualitas pembiayaan pengaruhnya terhadap efektivitas pendapatan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem

3. Landasan Teori

Untuk menjawab rumusan masalah yang sifatnya sementara maka, peneliti dapat membaca referensi teoritis yang relevan dengan masalah dan

berpikir. Selain itu penemuan penelitian sebelumnya yang relevan juga dapat digunakan sebagai bahan untuk memberikan jawaban sementara terhadap masalah penelitian (hipotesis). Pemahaman pada teori mempunyai tujuan untuk menyusun kerangka teoritis yang menjadi dasar untuk menjawab masalah atau pertanyaan penelitian yang merupakan tahap penelitian dengan menguji terpenuhinya kriteria pengetahuan yang rasional.

4. Perumusan hipotesis

   Jawaban terhadap rumusan masalah yang baru didasarkan pada teori dan didukung oleh penelitian yang relevan, tetapi belum ada pembuktian secara empiris (faktual) maka jawaban itu disebut hipotesis. Hipotesis yang dibuat pada penelitian ini adalah kualitas pembiayaan berpengaruh terhadap efektivitas pendapatan.

5. Pengumpulan Data

   Untuk menguji hipotesis tersebut peneliti dapat memilih metode penelitian yang sesuai, pertimbangan ideal untuk memilih metode itu adalah tingkat ketelitian data yang diharapkan dan konsisten yang dikehendaki. Sedangkan pertimbangan praktis adalah tersedianya dana, waktu, dan kemudahan yang lain. Pada penelitian ini metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif.

6. Analisis Data

   Setelah metode penelitian yang sesuai dipilih, maka peneliti dapat menyusun instrumen penelitian. instrumen ini digunakan sebagai alat

pengumpul data. Instrumen pada penelitian ini berbentuk kuesioner, untuk pedoman wawancara atau observasi. Sebelum instrumen digunakan untuk pengumpulan data, maka instrumen penelitian harus terlebih dulu diuji validitas dan reabilitasnya. Dimana validitas digunakan untuk mengukur kemampuan sebuah alat ukur dan reabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana pengukuran tersebut dapat dipercaya. Setelah data terkumpul maka selanjutnya dianalisis untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis yang diajukan dengan teknik statistik tertentu. Pada penelitian ini untuk menguji adanya hubungan kualitas pembiayaan (variabel *independant* (X)) dengan efektivitas pendapatan (variabel *dependent* (Y)) digunakan korelasi *pearson* sedangkan untuk menguji adanya pengaruh kualitas pembiayaan (variabel *independant* (X)) dengan efektivitas pendapatan (variabel *dependent* (Y)) digunakan koefisien determinasi.

7. Kesimpulan dan Saran

   Kesimpulan adalah langkah terakhir dari suatu periode penelitian yang berupa jawaban terhadap rumusan masalah. Dengan menekankan pada pemecahan masalah berupa informasi mengenai solusi masalah yang bermanfaat sebagai dasar untuk pembuatan keputusan.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini, terdapat 2 variabel penelitian, yaitu kualitas pembiayaan (variabel X) sebagai variabel *independent*

yaitu variabel yang bebas dan efektivitas pendapatan (variabel Y) sebagai variabel *dependent* yaitu variabel yang dipengaruhi. Penentuan operasional variabel dilakukan agar dapat mempermudah dalam melakukan penelitian. Menurut Sugiyono (2006:31), menyatakan bahwa:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai analisis kualitas pembiayaan pengaruhnya terhadap efektivitas pendapatan pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem Bandung, maka variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Independen (X)

Pengertian *variable independent* menurut Sugiyono (2009:39) yaitu:

> "*Variable independent* (bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya *variable dependent* (terikat)."

Karena itu yang menjadi *variable independent* atau variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah Kualitas Pembiayaan maka indikator yang digunakan untuk menghitung variabel bebas tersebut adalah Prospek usaha, Kinerja nasabah dan Kemampuan membayar.

2. *Variable Dependent* (Y)

Pengertian *variable dependent* menurut Sugiyono (2009:39) yaitu:

"Variabel *dependent* (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas."

Karena itu yang menjadi *variable dependent* atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah efektivitas pendapatan, Indikator yang digunakan adalah anggaran dan realisasi pendapatan bank.

Jenis skala pengukuran yang digunakan yaitu ordinal, dimana oleh Riudwan (2007:84) dikemukakan bahwa :

"Skala Ordinal adalah skala yang didasarkan pada rangking, diurutkan dari jenjang yang lebih tinggi sampai jenjang yang terendah atau sebaliknya".

Dalam operasionalisasi variabel ini semua variabel diukur oleh instrumen pengukur dalam bentuk kuesioner yang memenuhi pernyataan-pernyataan tipe skala likert. Skala likert menurut Sugiyono (2008:132) adalah sebagai berikut :

"Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial".

Untuk setiap pilihan jawaban diberi skor, maka responden harus menggambarkan, mendukung pernyataan (*item positif*) atau tidak mendukung pernyataan (*item negatif*). Skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan positif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert Untuk Kuesioner Positif

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Sugiyono, 2008

Sedangkan skor atas pilihan jawaban untuk kuesioner yang diajukan untuk pernyataan negatif adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2
Skala Likert Untuk Kuesioner Negatif

Jawaban Responden	Skor
Sangat Setuju	1
Setuju	2
Netral	3
Tidak Setuju	4
Sangat Tidak Setuju	5

Sumber: Sugiyono, 2008

Adapun pengertian dari Operasionalisasi variabel menurut Husein Umar (2002:33) adalah :

> "Penentuan suatu *construct* sehingga menjadi variabel atau variabel-variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang dapat digunakan oleh peneliti dalam megoperasionalisasi *construct* sehingga memungkinkan peneliti yang lain untuk melakukan replikasi (pengulangan) pengukuran dengan cara yang sama, atau mencoba untuk mengembangkan cara *construct* yang lebih baik."

Dari pengetian diatas, maka operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan pemikiran atau gagasan berupa kriteria-kriteria yang dapat diuji secara khusus bagi suatu penelitian menjadi variabel-variabel yang dapat diukur.

Adapun tabel operasionalisasi sesuai dengan kedua variabel tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3
Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel Independen	**Konsep Variabel**	**Indikator**	**Skala**	**Kuesioner**
Kualitas Pembiayaan (Variabel X)	"Kualitas pembiayaan adalah tolok ukur untuk menilai tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan dalam aktiva produktif (pokok termasuk bunga) berdasarkan kriteria tertentu; di Indonesia, kualitas pembiayaan dinilai berdasarkan tingkat ketertagihannya, yaitu lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, atau macet (*earnings asset quality*)." **"Kamus Bank Indonesia"**	a. Prospek usaha b. Kinerja (*Performance*) nasabah; dan c. Kemampuan membayar. **"Peraturan Bank Indonesia Nomor: 8/21/PBI/2006 pasal 9 ayat 1"**	Ordinal	1-4 5-9 10-15

Variabel Dependen	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Kuesioner
Efektivitas Pendapatan (Variabel Y)	"Efektivitas pendapatan adalah suatu tingkat tercapainya keberhasilan atau rencana kerja perusahaan dalam mengelola pendapatan sesuai dengan target atau tujuan yang telah ditetapkan". **"Syanti Marlitha (2002)"**	1. Anggaran Pendapatan 2. Realisasi Pendapatan. **"Syanti Marlitha (2002)"**	Ordinal	1-8 9-15

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya.

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian dibagi dalam dua jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Data Primer

Sumber data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden yang menjadi sample untuk mengetahui tanggapan tentang penelitian yang akan diteliti. Selain itu data primer juga meliputi dokumen-dokumen perusahaan berupa sejarah perkembangan perusahaan, struktur organisasi, dan data-data statistik mengenai jumlah pegawai

dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono (2008:402) berikut ini:

> "Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data."

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti baik dari pribadi (*responden*) maupun dari suatu instansi yang mengolah data untuk keperluan penelitian, seperti dengan cara melakukan wawancara secara langsung dengan pihak-pihak yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Data primer umumnya berupa data kualitatif dan digunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah dikemukakan sebelumnya. Data primer diperoleh dengan mengadakan penelitian dan kuesioner.

2) Data Sekunder

Merupakan data yang berfungsi sebagai pelengkap data primer. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, biasanya dari pihak kedua yang mengolah data keperluan orang lain. Data sekunder dapat diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber pada literatur dan buku-buku perpustakaan atau data-data dari perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Adapun Teknik Penarikan Sampel terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan objek atau subjek yang memenuhi kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Pengertian populasi menurut Sugiyono (2009:61) yaitu:

> "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pengertian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa populasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi sasaran populasi dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem yaitu pada bagian administrasi pembiayaan 10 orang, bagian support 8 orang dan bagian legal 7 orang. Sehingga dari rician tersebut yang dijadikan populasi berjumlah 25 orang pegawai yang bekerja di PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:62) pengertian sampel adalah :

> "Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana,tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi".

Pengertian lain diungkapkan oleh Andi Supangat. Menurut Andi Supangat pengertian sampel adalah :

> "Sampel yaitu bagian dari populasi (contoh), untuk dijadikan sebagai bahan penelaahan dengan harapan contoh yang diambil dari populasi tersebut dapat mewakili (*representatif*) terhadap populaisnya."

Dalam menentukan sampel, dibutuhkan teknik yang tepat agar sampel tersebut dapat mewakili populasi. Sehingga tidak terjadi kesalahan data yang mengakibatkan penelitian yang dilakukan salah.

Menurut Sugiono (2009:81) pengertian teknik sampling adalah :

> "Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang dibutuhkan."

Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Dari penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa anggota populasi dianggap homogen. Jumlah populasi sebanyak 25 orang, karena penelitian ini menggunakan sampling jenuh maka jumlah sampel yang peneliti tentukan yaitu 25 orang.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Lapangan *(Field Research),* dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan

langsung pada instansi yang menjadi objek untuk mendapatkan data primer (data yang diperoleh langsung dari pegawai PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem. Data primer ini didapatkan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian, diperoleh dengan cara:

   a. Wawancara (*Interview*)

      Yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan wawancara kepada pegawai PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem.

   b. Observasi (Pengamatan Langsung)

      Yaitu dengan cara melakukan pengamatan secara langsung dilokasi untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini penulis akan melakukan pengamatan secara langsung pada PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem.

   c. Dokumentasi

      Bukti-bukti dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan objek penelitian yang diperlukan penulis untuk dijadikan bahan dalam pembuatan skripsi. Adapun dokumen-dokumen yang akan digunakan oleh penulis antara lain, dokumen mengenai dokumen-dokumen yang menggambar sejarah PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem, dokumen yang

menerangkan struktur organisasi dan deskripsi kerja pada PT.BPR Syariah PNM Al-Ma'soem itu sendiri.

d. Kuesioner

Kuesioner yang digunakan dalam mendukung penelitian ini yaitu kuesioner tertutup dengan judul Analisis Kualitas Pembiayaan Pengaruhnya Terhadap Efektivitas Pendapatan yang nantinya akan diberikan kepada pihak-pihak yang terkait dengan data yang diperlukan. Adapun pihak respondennya yaitu pegawai PT. BPR Syariah PNM Al-Ma'soem.

3.2.4.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2008:3) valid adalah

"Menunjukkan derajad ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti."

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur.

Tabel 3.4
Standar Penilaian Untuk Validitas

	Validity
Good	0,50
Acceptable	0,30
Marginal	0,20
Poor	0,10

Sumber: Barker *et al*, 2002:70

Dalam penelitian ini metode yang digunakan dalam uji validitas yaitu dengan menggunakan analisis korelasi *pearson product moment* (r). Biasanya untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor total ≥ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid dan apabila < 0,30 berarti data tersebut dapat dikatakan tidak valid.

Secara teknis valid tidaknya suatu butir pernyataan dinilai berdasarkan kedekatan jawaban responden pada pernyataan tersebut dengan jawaban responden pada pernyataan lainnya. Nilai kedekatan jawaban responden diukur menggunakan koefisien korelasi, yaitu melalui nilai korelasi setiap butir pernyataan dengan total butir pernyataan lainnya. Butir pernyataan dinyatakan valid jika memiliki nilai koefisien korelasi lebih besar atau sama dengan 0,30. Berdasarkan hasil pengolahan data yang terkumpul, diperoleh nilai indeks validitas masing-masing butir pernyataan sebagai berikut:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas Kuesioner Kualitas Pembiayaan

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,374	0,30	Valid
Item_2	0,709	0,30	Valid

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_3	0,479	0,30	Valid
Item_4	0,376	0,30	Valid
Item_5	0,574	0,30	Valid
Item_6	0,579	0,30	Valid
Item_7	0,398	0,30	Valid
Item_8	0,517	0,30	Valid
Item_9	0,351	0,30	Valid
Item_10	0,494	0,30	Valid
Item_11	0,381	0,30	Valid
Item_12	0,412	0,30	Valid
Item_13	0,561	0,30	Valid
Item_14	0,386	0,30	Valid
Item_15	0,336	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Alpha-Cronbach*) = 0,837			

Sumber : Data diolah, Juli 2010

Tabel 3.6

Hasil Uji Validitas Kuesioner Efektivitas Pendapatan

Butir Pertanyaan	Indek validitas	Nilai Kritis	Keterangan
Item_1	0,339	0,30	Valid
Item_2	0,328	0,30	Valid
Item_3	0,399	0,30	Valid
Item_4	0,472	0,30	Valid
Item_5	0,322	0,30	Valid
Item_6	0,457	0,30	Valid
Item_7	0,376	0,30	Valid
Item_8	0,583	0,30	Valid
Item_9	0,427	0,30	Valid
Item_10	0,585	0,30	Valid
Item_11	0,584	0,30	Valid
Item_12	0,321	0,30	Valid
Item_13	0,533	0,30	Valid
Item_14	0,371	0,30	Valid
Item_15	0,564	0,30	Valid
Koefisien Reliabilitas (*Alpha-Cronbach*) = 0,825			

Sumber : Data diolah, Juli 2010

Pada kedua tabel di atas dapat dilihat nilai indeks validitas setiap butir pernyataan lebih besar dari nilai 0,30, artinya semua butir pertanyaan yang

diajukan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur untuk penelitian. Koefisien reliabilitas kedua variabel lebih besar dari 0,70 menunjukkan bahwa kuesioner yang digunakan reliabel dalam mengungkap variabel yang sedang diteliti.

3.2.4.2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2008:3) reliabiltas adalah

"Derajad konsistensi/keajegan data dalam interval waktu tertentu."

Berdasarkan definisi diatas, maka relibilitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik terkait dengan keakuratan, ketelitian, dan kekonsistenan. Suatu alat disebut reliabel apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek sama sekali diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran.

Pengujian reliabilitas kuesioner penelitian menggunakan *Alpha-Cronbach*, yaitu variasi skor butir pernyataan dengan variasi total skor keseluruhan butir pernyataan. Untuk mengevaluasi ukuran validitas dan reliabiltas kuesioner digunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3.7

Standar Penilaian Untuk Reliabiltas

	Reliability
Good	0,80
Acceptable	0,70
Marginal	0,60
Poor	0,50

Sumber: Barker et al, 2002:70

Selain valid instrumen penelitian juga harus andal, keandalan instrumen menjadi indikasi bahwa responden konsisten dalam memberikan tanggapan atas pernyataan yang diajukan. Untuk menguji keandalan kuesioner digunakan metode *alpha-cronbach*, sekumpulan butir pernyataan yang mengukur variabel dapat diterima jika memiliki koefisien reliabilitas lebih besar atau sama dengan 0,70 (Barker *et al*, 2002:70).

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif atau kualitatif dan analisis statistik

dengan menggunakan Analisis *Regresi Linier* sederhana, Analisis *Korelasi Pearson* dan Koefisien Determinasi.

1. Analisis Kualitatif

Metode deskriptif yaitu metode yang bertujuan menggambarkan mengenai situasi atau kejadian yang ada, sehingga metode ini harus diadakan akumulasi data. Menurut Umi Narimawati (2007:83) mengemukakan bahwa langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan analisis deskriptif atau kualitatif adalah sebagai berikut:

> "1. Setiap indikator/sub variabel yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban dengan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban. Peringkat jawaban setiap indikator diberi skor antara 1 sampai dengan 5.
> 2. Dihitung total skor setiap variabel/sub variabel = jumlah skor dari seluruh skor indikator variabel untuk semua responden.
> 3. Dihitung skor setiap variabel/sub variabel = rata-rata dari total skor.
> 4. Untuk mendeskripsikan jawaban responden juga digunakan statistik seperti distribusi frekuensi dan ditampilkan dalam bentuk tabel ataupun grafik dengan bantuan software Excell dan SPSS".

Selanjutnya untuk menetapkan peringkat dalam setiap variabel penelitian dapat dilihat dari perbandingan antara skor aktual dengan skor ideal. Dengan rumus:

$$\% \text{ skor aktual} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{Skor ideal}} \text{ X } 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Skor Aktual diperoleh melalui hasil perhitungan seluruh pendapat responden sesuai klasifikasi bobot yang diberikan (1,2,3,4 dan 5). Sedangkan Skor

ideal diperoleh melalui perolehan prediksi nilai tertinggi dikalikan dengan jumlah kuesioner dikalikan jumlah responden.

Selanjutnya hasil tersebut, dikonfirmasi dengan kriteria yang telah ditetapkan pada tabel berikut:

Tabel 3.8
Kriteria persentase Skor Tanggapan Responden Terhadapa Skor Ideal

NO	Persentase Jumlah	Kriteria
1	20.00 – 36.00	Tidak Baik
2	36.01 – 52.00	Kurang Baik
3	52.01 – 68.00	Cukup Baik
4	68.01 – 84.00	Baik
5	84.01 - 100.00	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Dimana variabel X (Kualitas Pembiayaan) dan dipasangkan dengan data variabel Y (Efektifitas Pendapatan) yang dikumpulkan melalui kuesioner masih memiliki skala ordinal, maka sebelum diolah data ordinal terlebih dahulu dikonversi menjadi data interval menggunakan *Methode Succesive Internal* (MSI). Langkah-langkah transformasi data ordinal ke data interval yaitu:

1. Memperhatikan setiap butir jawaban responden dari kuesioner yang disebarkan
2. Pada setiap butir yang ditentukan dihitung masing-masing frekuensi jawaban responden
3. Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
4. Menetukan proporsi kumulatif dengan jalan menjumlahkan nilai proporsi secara berurutan perkolom skor

5. Menggunakan Tabel Distribusi Normal, hitung nilai Z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
6. Menentukan nilai tinggi densitas untuk setiap nilai Z yang diperoleh (dengan menggunakan Tabel Tinggi Densitas)
7. Menggunakan skala dengan rumus

$$NS = \frac{\textbf{(Density at Lower Limit) – (Density at Upper Limit)}}{\textbf{(Area Below Upper Limit) – (Area Below Upper Limit)}}$$

Keterangan:

Density at Lower Limit = kepadatan batas bawah

Density at Upper Limit = kepadatan batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas atas

Area Below Upper Limit = daerah dibawah batas bawah

8. Menentukan nilai transformasi dengan rumus:

$$\textbf{[NS + | NS min | +1] = Y}$$

Proses pentransformasian data ordinal menjadi data interval dalam penelitian ini menggunakan bantuan program komputer yaitu *Microsoft Office Excel 2007* (*Analize*).

2. Analisis Statistik

a. Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana adalah alat analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y). Dampak dari analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependent (Efektifitas Pendapatan) dapat dilakukan melalui menaikan dan menurunkan keadaan

variabel independent (Kualitas Pembiayaan) atau dengan meningkatkan keadaan variabel *dependent* (Efektifitas Pendapatan) dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel *independent* (Kualitas Pembiayaan). Dengan formulasi sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Sumber: Jonathan, 2005:73

Dimana nilai a dan b dicari terlebih dahulu dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$a = \frac{\sum X^2 \sum Y - \sum X \sum XY}{n \sum X^2 - \sum X^2}$$

$$b = \frac{n.\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n.\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Sumber:Jonathan, 2005:73

Keterangan:

a = konstanta (nilai Y pada saat nol)

b = koefisien regresi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = nilai variabel *independent*

Y = nilai varaibel *dependent*

b. Analisis Korelasi *Pearson*

Koefisien korelasi pearson digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan linier antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y)

serta mempunyai tujuan untuk meyakinkan bahwa pada kenyataannya terdapat hubungan antara kualitas pembiayaan terhadap efektivitas pendapatan. Dengan formulasi sebagai berikut:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n\sum X^2 - (\sum X)^2][n\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber:Jonathan, 2005:73

Keterangan:

r = koefisien korelasi

n = ukuran sampel atau banyak data di dalam sampel

X = variabel bebas *(independent)*

Y = variabel terikat *(dependent)*

Koefisien korelasi mempunyai nilai $-1 \leq r \leq +1$, dimana:

a. Apabila r = +1, maka korelasi antara dua variabel dikatakan sangat kuat dan searah, artinya jika X naik sebesar 1 maka Y juga akan naik sebesar 1 atau sebaliknya.
b. Apabila r = 0, maka hubungan antara kedua variabel sangat lebar atau tidak ada hubungan sama sekali.
c. Apabila r = -1, maka korelasi antar kedua variabel sangat kuat dan berlawanan arah, artinya apabila X naik sebesar 1 maka Y akan turun sebesar 1 atau sebaliknya.

Untuk memberikan interpretasi koefisien korelasinya maka penulis menggunakan pedoman sebagai berikut.

Tabel 3.9
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Korelasi sangat lemah (tidak ada)
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 1	Korelasi sangat kuat

Sumber: SPSS Teori dan Latihan, Jonathan Sarwono,2005

c. Koefisien Determinasi

Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi atau yang sering disebut dengan koefisien penentu, karena besarnya adalah kuadrat dari koefisien korelasi (r^2), sehingga koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh Kualitas Pembiayaan terhadap Efektifitas Pendapatan, dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Sumber: Jonathan, 2005:7

Keterangan:

Kd = Koefisien determinasi

r = Koefisien korelasi

R Square (angka korelasi yang dikuadratkan) atau disebut juga sebagai Koefisien Determinasi sebesar r^2. Angka tersebut berarti bahwa sebesar r^2 x 100%, Efektifitas Pendapatan dipengaruhi oleh Kualitas Pembiayaan. Sedang sisanya,

yaitu 100%-(r^2 x 100%) dipengaruhi oleh faktor-faktor penyebab lainnya. Besarnya *R square* berkisar antara 0 – 1 yang berarti semakin kecil besarnya *R Square*, maka hubungan kedua variabel semakin lemah. Sebaliknya jika *R Square* semakin mendekati 1, maka hubungan kedua variabel semakin kuat.

3.2.5.2 Uji Hipotesis

Rancangan pengujian hipotesis ini dinilai dengan penetapan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, penelitian uji statistik dan perhitungan nilai uji statistik, perhitungan hipotesis, penetapan tingkat signifikan dan penarikan kesimpulan.

Hipotesis yang akan digunakan dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hipotesis nol (H_o) tidak terdapat pengaruh yang signifikan dan Hipotesis alternatif (H_a) menunjukkan adanya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat.

Rancangan penguji hipotesis penelitian ini untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara variabel independent (X) yaitu kualitas pembiayaan (X) terhadap efektivitas pembiayaan sebagai variabel dependen (Y), hipotesis yang diuji dapat dirumuskan sebagai berikut :

Bentuk hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah hipotesis asosiatif, karena pada penelitian ini menanyakan hubungan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2008:100) menjelaskan hipotesis asosiatif sebagai berikut :“Hipotesis asosiatif merupakan jawaban sementara terhadap rumusan

masalah asosiatif, yaitu yang menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih."

Langkah-langkah dalam uji hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan Hipotesis

A. Hipotesis Penelitian

Terdapat pengaruh antara kualitas pembiayaan terhadap efektivitas pendapatan.

B. Hipotesis Statistik

Berdasarkan pada alat statistik yang digunakan dan hipotesis penelitian diatas, maka penulis menetapkan dua hipotesis yang digunakan untuk uji statistiknya yaitu hipotesis nol (Ho) yang diformulasikan untuk ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) yaitu hipotesis penulis yang diformulasikan untuk diterima, dengan perumusan sebagai berikut:

Ho :$\rho = 0$, Tidak terdapat pengaruh antara kualitas pembiayaan terhadap efektivitas pendapatan.

Ha :$\rho \neq 0$, Terdapat pengaruh antara kualitas pembiayaan terhadap efektivitas pendapatan.

2. Uji Statistik

Untuk menguji signifikasi suatu koefisien korelasi, maka dapat menggunakan statistik uji t *student* dengan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Andi Supangat, 2006:351

Keterangan:

t : nilai uji t

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Untuk mengetahui ditolak atau tidaknya hipotesis, Riduwan dan Sunarto (2007:83) mengungkapkan kaidah yang digunakan dalam pengujian terhadap hipotesis penelitian sebagaimana dikutip berikut ini:

"Kaidah pengujian:

Jika $t_{hitung} \geq t_{table,}$ maka tolak H_0 artinya signifikan dan

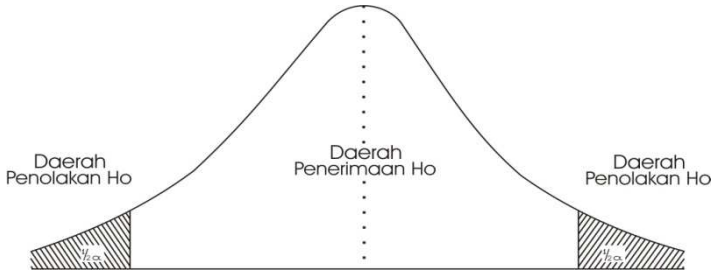
$t_{hitung} \leq t_{table,}$ maka terima H_0 artinya tidak signifikan."

Nilai t tabel bisa ditemukan dengan bantuan tabel distribusi t s*tudent* yang sudah tersedia secara umum, dengan ketentuan pencarian $\alpha = 0{,}05$ dan derajat kebebasan atau dk = (jumlah data – 2) atau 5-2 = 3.

3. Menggambar daerah penerimaan dan penolakan

Untuk menggambar daerah penerimaan atau penolakan maka digunakan kriteria sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} \geq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti Ha diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika $t_{hitung} \leq t_{table}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- t hitung; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- t tabel; dicari didalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut, $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (jumlah data – 2) atau 5-2=3.



Gambar 3.1
UJi Dua Pihak Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

4. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, berdasarkan persepsi pegawai, kualitas pembiayaan mempengaruhi (tidak mempengaruhi) efektifitas pendapatan. Tingkat signifikannya yaitu 5 % ($\alpha = 0{,}05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95 %, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan (signifikan) antara dua variabel tersebut.